



**KEKERASAN VERBAL DALAM AKUN TWITTER RUHUT SITOMPUL  
BULAN MEI – JUNI 2023**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**QORIROTHA AIN**

**NPM 219.01.07.1.17**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS KEGUARAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**2023**



**KEKERASAN VERBAL DALAM AKUN TWITTER RUHUT SITOMPUL BULAN  
MEI-JUNI 2023**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Islam Malang**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar**

**Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**OLEH**

**QORIROTHA AIN**

**NPM 219.01.07.1.017**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASRA INDONESIA**

**AGUSTUS 2023**

## ABSTRAK

Ain, Qorirotha. 2023. Kekerasan Verbal Dalam Akun Twitter Ruhut Sitompul Bulan Mei-Juni 2023. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. H. Abdul Rani, M.Pd., Pembimbing II: Khoirul Muttaqin, S.S., M. Hum. M.Pd.

**Kata Kunci:** kekerasan verbal, *twitter*, jenis kekerasan verbal, bentuk kekerasan verbal

Penelitian ini membahas mengenai kekerasan verbal dalam media sosial akun *twitter* Ruhut Sitompul pada tahun 2023. Terdapat dua cakupan aspek yang menjadi fokus penelitian tentang kekerasan verbal dalam akun *Twitter* Ruhut Sitompul, yaitu (1) Jenis-jenis kekerasan verbal dalam akun *twitter* Ruhut Sitompul bulan Mei-Juni 2023. (2) Bentuk kekerasan verbal dalam akun *twitter* Ruhut Sitompul bulan Mei-Juni 2023. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, (1) Mendeskripsikan jenis - jenis kekerasan verbal yang terdapat dalam akun *twitter* Ruhut Sitompul bulan Mei - Juni 2023. (2) Mendeskripsikan bentuk kekerasan verbal yang terdapat dalam akun *twitter* Ruhut Sitompul bulan Mei - Juni 2023 dan untuk manfaat penelitian ini yaitu (1) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pengajaran bahasa terkait dengan pragmatik, wacana media sosial. Dapat juga membantu meningkatkan kreativitas seorang guru dalam pembelajaran teks debat. (2) Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang perilaku berbicara yang digunakan oleh pengguna media sosial *twitter* dan juga dapat digunakan untuk acuan dalam berbicara di dalam media sosial. (3) Bagi penelitian selanjutnya, penulis harapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai bahan perbandingan untuk melanjutkan penelitian dengan aspek yang berbeda.

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dan data diambil dari media sosial *twitter* yang didalamnya bermuatan kekerasan verbal yang dapat dilihat dalam bentuk postingan berupa status (cuitan), gambar dan komentar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik menyimak, mencatat, dan observasi dalam pengumpulan data. Berdasarkan hasil penelitian, dapat di tarik dua simpulan. Pertama jenis kekerasan verbal dalam akun *twitter* Ruhut Sitompul @ruhutsitompul yang ditemukan pada kolom komentar, status (cuitan), dan gambar yang dikelompokkan ke dalam empat jenis yakni kekerasan verbal tidak langsung, kekerasan verbal langsung, kekerasan verbal represif dan kekerasan verbal alienatif. Sedangkan bentuk kekerasan verbal dalam akun *twitter* Ruhut Sitompul @ruhutsitompul yang ditemukan pada kolom komentar, status (cuitan), dan gambar dibedakan menjadi enam bentuk kategori yakni kata umpatan, eufemiseme, disfemiseme, stigmatisasi, hiperbola, dan asosiasi pada binatang.

Simpulan dari hasil peneliti ini yaitu, masih banyak ditemukan kekerasan verbal pada media sosial *twitter* dikarenakan perkembangan teknologi yang semakin maju berdampak pada penggunaan bahasa, bahasa yang bebas sering digunakan dalam media sosial. Hal tersebut menyebabkan pengguna media sosial saat ini banyak yang melupakan etika berkomunikasi dalam masyarakat dan tidak memperhatikan sopan santun dalam berbahasa. Pengguna sosial media sudah melupakan hal itu, bahkan banyak kasus yang seringkali terlihat pada *twitter* seperti kekerasan verbal dengan maksud menghina, mengumpat dan memfitnah, mengata-ngatai, dan lain-lain. Hal itu disebabkan karena pengguna media sosial memiliki kebebasan untuk mengeskpresikan diri dengan mengutarakan pendapatnya melalui tuturan yang dituliskan.

## ABSTRAK

Ain, Qorirotha. 2023. Verbal Violence on Ruhut Sitompul's Twitter Account May-June 2023. Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang. Supervisor I: Dr. H. Abdul Rani, M.Pd., Supervisor II: Khoirul Muttaqin, S.S., M. Hum. M.Pd.

**Keywords:** verbal violence, Twitter, types of verbal violence, forms of verbal violence

This research discusses verbal violence on Ruhut Sitompul's social media Twitter account in 2023. There are two aspects that are the focus of research on verbal violence on Ruhut Sitompul's Twitter account, namely (1) Types of verbal violence on Ruhut Sitompul's Twitter account in May -June 2023. (2) Forms of verbal violence on Ruhut Sitompul's twitter account in May-June 2023. The objectives of this research are, (1) Describe the types of verbal violence contained in Ruhut Sitompul's twitter account in May - June 2023. (2) Describe the forms of verbal violence contained in Ruhut Sitompul's Twitter account in May - June 2023 and the benefits of this research are (1) For teachers, the results of this research can be used as an alternative for language teaching related to pragmatics, social media discourse. It can also help increase a teacher's creativity in teaching debate texts. (2) For the public, it is hoped that the results of this research can increase understanding of the speaking behavior used by Twitter social media users and can also be used as a reference for speaking on social media. (3) For further research, the author hopes that this research can be used as a reference as comparison material to continue research with different aspects.

This research uses a qualitative descriptive research type. The data source and data are taken from the social media Twitter which contains verbal violence which can be seen in the form of posts in the form of statuses (tweets), pictures and comments. In this research, researchers used listening, note-taking and observation techniques in collecting data. Based on the research results, two conclusions can be drawn. The first type of verbal violence in Ruhut Sitompul's Twitter account @ruhutsitompul is found in the comments column, status (tweets) and images which are grouped into four types, namely indirect verbal violence, direct verbal violence, repressive verbal violence and alienative verbal violence. Meanwhile, the forms of verbal violence in Ruhut Sitompul's Twitter account @ruhutsitompul which are found in the comments column, status (tweets) and images are divided into six categories, namely swear words, euphemisms, dysphemism, stigmatization, hyperbole and associations with animals.

The conclusion from the results of this researcher is that there is still a lot of verbal violence found on Twitter social media because increasingly advanced technological developments have an impact on language use, free language is often used on social media. This causes many social media users today to forget the ethics of communicating in society and not pay attention to politeness in language. Social media users have forgotten about this, in fact there are many cases that are often seen on Twitter, such as verbal violence with the intention of insulting, swearing and slandering, calling names, and so on. This is because social media users have the freedom to express themselves by expressing their opinions through written speech.

## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada bab 1 dibahas lima subtopik pembahasan. Kelima sub topik pembahasan yaitu (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, (5) penegasan istilah.

#### 1.1 Konteks Penelitian

Di dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak terlepas dari teknologi. Saat ini, kemajuan teknologi berkembang sangat pesat mengikuti kebutuhan manusia yang semakin kompleks. Peran teknologi salah satunya adalah sebagai alat untuk mencari informasi. Saat ini informasi sangat dengan mudah di dapatkan. Permintaan manusia terhadap teknologi meningkat dari waktu ke waktu. Salah satunya, teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang begitu cepat yaitu internet. Kebutuhan manusia akan internet sudah menjadi hal yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Internet dulunya hanya sebagai sarana penyampaian informasi kepada masyarakat, kini telah menjelma menjadi sebuah kehidupan yang sekunder dengan adanya berbagai jenis sosial media sehingga, bukan sekedar bertatap muka secara langsung dengan individu lainnya melainkan komunikasi melalui sosial media pun sudah menjadi hal biasa dikalangan masyarakat, bahkan menjadi pilihan utama sebagai media komunikasi yang luwes untuk digunakan. Keberadaan jaringan internet dan media sosial juga memberikan banyak dampak diberbagai bidang kehidupan, tidak terkecuali bahasa. Menurut Masinambouw dalam Chaer (2010:6) bahwasannya aturan bahasa memiliki fungsi sebagai sarana berlangsungnya suatu interaksi di dalam masyarakat. Sehingga berbahasa seharusnya dibersamai terhadap norma-norma yang ada di dalam lingkungan masyarakat.

Kehidupan manusia tidak lepas dari komunikasi tentunya membutuhkan berbagai cara untuk berbahasa. Media sosial dapat dikatakan berbeperan penuh di dalam kehidupan

manusia setiap hari di jaman moderen seperti saat ini. Media sosial seperti sebagai jembatan bagi masyarakat dalam memperoleh informasi. Media sosial menjadi sumber informasi yang dapat membentuk pandangan publik dan selalu memberikan informasi yang aktual untuk dikonsumsi secara luas oleh masyarakat.

Ironisnya, etika berbahasa menjadi isu yang kurang mendapat perhatian di media sosial. Salah satu contoh yang relevan dari kasus fenomena yang ada yakni, penggunaan bahasa dalam media sosial yang telah mengubah pola berbahasa, sehingga minimnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan santun. Penggunaan bahasa pada media sosial disadari atau tidak, etika kesantunan berbahasa patut untuk dipertanyakan. Kehadiran media sosial *twitter* di tengah masyarakat berdampak besar terhadap pandangan dan pemikiran masyarakat penggunanya. Pengguna *twitter* untuk berkontribusi dalam aktivitas komunikasi manusia di waktu ini akan memberikan dampak positif namun terdapat juga sisi negatifnya. Buruknya lagi dalam kasus pengguna tidak memperhatikan dengan baik setiap isi dari postingan yang diunggahnya (status atau komentar), terlepas dari apakah konten yang pengguna akun itu telah dikomunikasikan dapat diterima oleh pembaca. Dengan hal ini, penggunaan bahasa yang santun akan diabaikan oleh pengguna.

Dalam media sosial *twitter* dapat mengunggah tulisan, gambar, dan juga terdapat kolom komentar agar semua orang dapat mengomentari unggahan foto atau video yang telah diunggah dalam akun. Dalam akun *twitter* tersebut pemilik dapat menuliskan unggahan dengan berbagai macam bentuk tulisan, berbagai macam bentuk bahasa, dan berbagai macam bentuk kalimat. Komentar-komentar yang terdapat pada postingan dalam kolom komentar tidak selalu baik, kadang ada yang lucu, ada yang kontroversial, dan bahkan ada juga yang tergolong kasar dan menyampaikan hinaan pada pemilik akun.

Salah satu yang terdapat dalam unggahan ataupun komentar adalah kekerasan. Kekerasan dapat diartikan sebagai prinsip tindakan yang mendasarkan diri pada kekuatan untuk memaksa pihak lain tanpa persetujuan (Lardellier, 2003: 18). Kekerasan dapat digolongkan menjadi dua jenis, kekerasan fisik dan kekerasan simbolik. Kekerasan simbolik dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu kekerasan yang dilakukan melalui simbol nonverbal atau disebut pula sebagai kekerasan simbolik nonverbal dan kekerasan yang dilakukan melalui simbol verbal atau sering disebut kekerasan verbal (Baryadi 2002: 20). Kekerasan verbal itu sendiri adalah kekerasan yang menggunakan bahasa, yaitu kekerasan yang menggunakan kata-kata, kalimat, dan unsur-unsur bahasa lainnya (Baryadi, 2012: 35).

Kekerasan verbal yang banyak dilontarkan dalam media sosial yaitu makian yang tidak ada habisnya mengolok-olok atau menghina dengan ujaran kebencian yang sangat tidak patut dilontarkan. Hal itu biasa terjadi dengan menilai ketidak mampuan fisik, maupun mengatai kebodohan dan kegemaran, agama, suku, fisiknya secara keseluruhan dan lain sebagainya walaupun kekerasan verbal ini tidak menyebabkan kerusakan pada fisik, tetapi hal ini dapat memberikan dampak yang buruk pada sisi psikologis korban. Kekerasan verbal yang dilakukan melalui istilah kata. Misalnya membentak, memaki, menghina, menjuluki, menfitnah, menyebarkan informasi yang buruk, melakukan tuduhan, menolak dengan kasar, dan mempermalukan seseorang menggunakan bahasa yang dilontarkan. Dalam berkomunikasi terutama sebagai pengguna aktif media sosial tanpa disadari sering kita temukan berbagai bentuk kekerasan verbal seperti contoh diatas. Dengan hal itu dapat diketahui bahwa kekerasan verbal pada media sosial sudah menjadi hal biasa untuk dikonsumsi. Hingga saat ini berbagai macam media sosial yang digunakan masyarakat seperti *Instagram, Twitter, Facebook dan Whatsapp*. Berbagai media sosial yang sangat terkenal di dunia saat ini membuat peneliti memilih akun media sosial *twitter* sebagai objek penelitian yang terfokus pada akun media sosial *twitter* milik Ruhut Sitompul.

Dipilihnya *twitter* sebagai objek dalam penelitian ini karena, memiliki jutaan pengguna dari berbagai macam nama atau tipe di media sosial. Adapun fungsi yang paling signifikan di *twitter* yaitu adanya fitur atau pembuat foto dan video yang bisa dikirim dengan sangat cepat seperti yang terdapat dalam akun *twitter* Ruhut Sitompul. Selain itu, ada juga kolom komentar yang membuat seseorang yang menjadi pengikut dalam akun tersebut bebas untuk berkomentar. Warganet (warga internet) adalah orang yang selalu aktif di media sosial, yang mempunyai kebebasan dalam menyampaikan sesuatu pada media yang digunakan.

Peneliti memilih akun *twitter* Ruhut Sitompul @ruhutitompul yang memiliki pengikut sebanyak 2,4 juta saat ini sebagai objek penelitian karena isi dari akun *twitter* tersebut banyak menuai kontroversi, terutama dalam hal politik, sehingga memancing publik untuk berkomentar seandainya. Menariknya isi dari akun *twitter* Ruhut Sitompul yang membuat warganet (warga internet) berbondong-bondong untuk berkomentar, tak memandang mereka siapa atau dampak dari komentar mereka, karena warganet (warga internet) hanya mencari kepuasan hasrat mereka.

Selain memiliki jumlah pengikut yang banyak, namun juga akun tersebut sangat aktif dengan sedikitnya dalam sehari terdapat tiga sampai lima tweet-nya yang di unggah yang dapat memunculkan kekerasan verbal melalui sosial media *twitter*. Dari pembahasan tersebut, tidak dapat dimungkiri bahwa media sosial *twitter* merupakan salah satu media dengan jumlah pengguna yang sangat banyak. Oleh karena itu, penggunaan aplikasi ini telah menggeser banyak manfaat sehingga oknum yang tidak bertanggung jawab mulai menggunakannya untuk mengekspresikan kemarahan dan melakukan kejahatan dan kekerasan terlepas dari kesopanan bahasa sebagai warga negara Indonesia yang baik tidak dapat disangkal.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, dan pembatasan masalah, dapat dirumuskan fokus penelitian ini yaitu,

1. Jenis-jenis kekerasan verbal dalam akun *twitter* Ruhut Sitompul periode bulan Mei-Juni 2023.
2. Bentuk dan makna kekerasan verbal dalam akun *twitter* Ruhut Sitompul periode bulan Mei-Juni 2023.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan jenis - jenis kekerasan verbal yang terdapat dalam akun *twitter* Ruhut Sitompul periode bulan Mei-Juni 2023.
2. Mendeskripsikan bentuk dan makna kekerasan verbal yang terdapat dalam akun *twitter* Ruhut Sitompul periode bulan Mei-Juni 2023.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat Penelitian ini diperlukan untuk memberikan berbagai dampak positif terhadap berbagai pihak yang membutuhkan. Terdapat dua manfaat yang diharapkan pada penelitian yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya mengenai kekerasan verbal. Terutama dalam bidang penelitian bahasa yang memanfaatkan teori pendekatan pragmatik. Penelitian ini mendukung

teori kekerasan verbal yang dikemukakan Galtung (2002: 183-190) dan Salmi (2003: 29-42), (dalam Baryadi 2004: 31-32).

## 2. Manfaat Parkatis

- a) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pengajaran bahasa terkait dengan pragmatik, wacana media sosial. Juga dapat membantu meningkatkan kreativitas seorang guru dalam pembelajaran teks debat.
- b) Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang perilaku berbicara yang digunakan oleh pengguna media sosial *twitter* dan juga dapat digunakan untuk acuan dalam berbicara di dalam media sosial.
- c) Bagi penelitian selanjutnya, penulis harapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai bahan perbandingan untuk melanjutkan penelitian dengan aspek yang berbeda.

### 1.5 Penegasan Istilah

Dalam Penelitian tentunya terdapat beberapa penegasan istilah yang menimbulkan makna ganda untuk menghindari salah tafsir, maka penulis mencantumkan istilah – istilah yang perlu diberi penjelasan sebagai berikut.

1. Kekerasan adalah perbuatan yang dapat menyebabkan cedera atau matinya orang lain atau dapat juga menyebabkan kerusakan fisik.
2. Kekerasan verbal adalah bentuk kekerasan melalui kata – kata yang melibatkan emosioanl.
3. Pragmatik salah satu studi yang mempelajari tentang makna yang berhubungan dengan tuturan sesuai dengan konteksnya.

4. Twiter merupakan salah satu media sosial yang dimanfaatkan oleh penggunanya untuk berinteraksi sosial secara online dan memfasilitasi penggunanya untuk menuangkan aspirasi dan kebebasan bereksperi.
5. Ruhut Poltak Hotparulian Sitompul, yang lebih dikenal dengan Ruhut Sitompul dikenal sebgaia advokat, serta politikus yang pernah menjabat sebagai ketua DPP Partai Demokart.
6. Warganet (warga internet), orang yang aktif dalam menggunakan menggunakan sosial media sebagai alat berkomunikasi terhadap individu atau kelompok lain dengan menggunakan platform online dengan bebas.



## BAB V

### PENUTUP

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan dua subbab yaitu, simpulan dan saran. Subbab pertama ialah simpulan yang isinya berupa hasil ringkasan terkait keseluruhan dari penelitian yang telah dilakukan. Subbab kedua adalah saran yang berisi beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk penelitian selanjutnya, terutama pada penelitian yang memiliki persamaan topik seperti yang ada dalam penelitian ini. Berikut akan diuraikan kedua hal tersebut.

#### 1.1 Simpulan

Pada penelitian yang telah dilakukan kali ini dengan judul “Kekerasan Verbal dalam akun *twitter* Ruhut Sitompul Bulan Mei-Juni 2023” memiliki tujuan untuk menemukan bentuk dan makna. Bentuk dan makna yang dimaksud ialah bentuk-bentuk kekerasan verbal dan makna kekerasan verbal yang terkandung dalam tuturan yang digunakan oleh pengguna media sosial dalam akun *twitter* Ruhut Sitompul.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, terdapat beberapa temuan Pertama, jenis tindak tutur kekerasan verbal dalam akun *twitter* Ruhut Sitompul adalah tindak tutur kekerasan tidak langsung, tindak tutur kekerasan Tindak tutur langsung, tindak tutur kekerasan represif, dan tindak tutur kekerasan aleniatif. Jenis tindak tutur kekerasan verbal yang paling banyak ditemukan dalam pidato Habib Rizieq adalah tindak tutur kekerasan represif.

Kedua, bentuk tindak tutur kekerasan verbal yang ditemukan dalam akun *twitter* Ruhut Sitompul umpatan, ejekan, difemisme, stigmatisasi, hiperbola, dan asosiasi pada binatang.

Dengan hal itu maka peneliti menarik kesimpulan pada penelitian ini bahwa masih banyak ditemukan kekerasan verbal pada media sosial *twitter* dikarenakan perkembangan

teknologi yang semakin maju berdampak pada penggunaan bahasa. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa seseorang yang menggunakan kekerasan verbal seperti yang dilakukan Ruhut Siotmpul pada unggahannya dapat memancing kekerasan verbal yang lebih banyak dari orang lain atau warganet. Terutama penggunaan bahasa yang bebas digunakan dalam media sosial. Sehingga menyebabkan pengguna media sosial saat ini banyak yang melupakan etika berkomunikasi dalam masyarakat, dan melupakan sopan santun dalam berbahasa. Pengguna sosial media sudah melupakan hal itu, bahkan banyak kasus yang seringkali terlihat pada *twitter* seperti kekerasan verbal dengan maksud menghina, mengumpat dan memfitnah, mengata-ngatai, dan lain-lain. Hal itu disebabkan karena pengguna media sosial memiliki kebebasan untuk mengeskpresikan diri dengan mengutarakan pendapatnya melalui ujaran yang dituliskan. Kebebasan untuk menuturkannya seringkali tanpa mengelola penggunaan diksi dan memperlihatkan kecerdasan linguistik.

Bagi warganet dalam melakukan komunikasi yang dilakukan khususnya dalam media sosial *Twitter* hendaklah kita selalu beretika dalam melakukan komunikasi, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Jangan sampai menggunakan komunikasi yang mengandung unsur kekerasan verbal. Karena hal tersebut dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Saat ini transaksi elektronik pula telah ada dasar hukumnya, apabila kita salah dalam berkomunikasi, bisa saja kita dijerat dengan UU ITE RI.

#### 4.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti ingin memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Berikut ini disampaikan uraiannya.

1. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi sebagai alternatif pengajaran bahasa terkait dengan pragmatik, wacana media sosial. Juga dapat dikembangkan sebagai

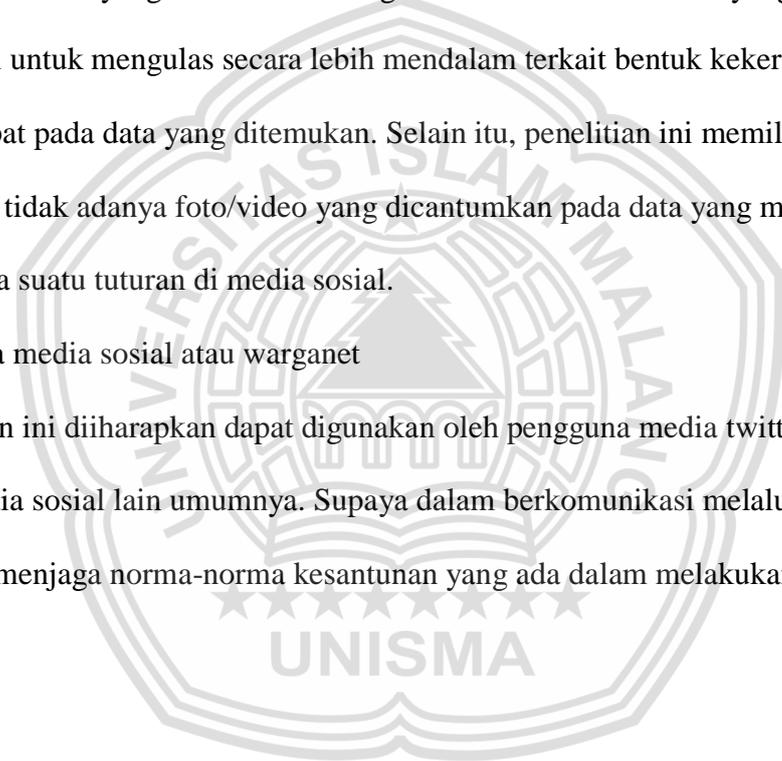
bahan pada modul ajar mengenai penggunaan bahasa yang baik dan benar karena data yang diperoleh dalam penelitian termasuk dalam melanggar ketidaksantunan berbahasa sehingga bisa diambil sebagai contoh untuk membantu siswa belajar menggunakan bahasa yang lebih sopan dan santun.

2. Bagi peneliti lanjut

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada bidang tertentu. Keterbatasan terletak pada objek penelitian yang hanya berfokus pada salah satu jenis media sosial dari berbagai macam jenis media sosial yang ada. twitter sebagai salah satu media sosial yang digunakan peneliti untuk mengulas secara lebih mendalam terkait bentuk kekerasan verbal yang terdapat pada data yang ditemukan. Selain itu, penelitian ini memiliki kelemahan karena tidak adanya foto/video yang dicantumkan pada data yang melatar belakngi terjadinya suatu tuturan di media sosial.

3. Bagi pengguna media sosial atau warganet

Hasil penelitian ini diiharapkan dapat digunakan oleh pengguna media twitter kususnya dan media sosial lain umumnya. Supaya dalam berkomunikasi melalui media sosial dapat tetap menjaga norma-norma kesantunan yang ada dalam melakukan interaksi.



## DAFTAR RUJUKAN

- Bogdan dan Taylor, 2010 J. Moleong, Lexy. 1989. *Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Hamzah, N. B., Rahim, R., & Iskandar. (2022, Mei). *Kerasan Verbal pada Media Sosial Facebook ditinjau dari Perspektif Penyimpangan Kesantunan Berbahasa*. Jurnal Konsepsi, 11(1).
- Jannah, A., Widiyati, W., & Kusmayati. (2017, Desember). *Bentuk Dan Makna Kata Makian Di Terminal Purbaya Surabaya Dalam Kajian Sociolinguistik*. Jurnal Ilmiah : FONEMA, 4(2).
- Moleong, L.J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan XXX. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jaya, B. P. (2020, September). *Representasi Kekekrasan Verbal Dalam Chanel Youtube Ericko Lim (Representation Of Verbal Abuse On Ericko Lim's Youtube Chanel)*. JURNAL TRANSIT, 1-11.
- Putri, L. R., Sudarsono, S. C., & Wardani, M. M. (2021, Maret). *Kekerasan Verbal Dalam Kolom Komentar Di Akun Instagram Garuda Revolution Pada Bulan September 2019*. Jurnal Imiah Kebudayaan SINTESIS, 15(1), 32-56.
- Rahim, A. R. (2021). *Analisis Kekerasan Verbal Dalam Sinetron "Suara Hati Istri"*. AUFKLARUING : Juanla Kajian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pembelajarannya, 1(1), 280-7100.
- Wijana I. & Rohmadi M. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik, Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Utoro, D. Y., Susetyo, & Ariesta, R. (2020, Desember 5). *Kekerasan Verbal Dalam Media Sosial F*. Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indoensia, Daerah dan Asing, 3(2), 150-166.
- Nadar, F. X. (2013). *Pragmatik Dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Andini, H. M. (2017). *Jenis-Jenis Tindak Tutur Dan Makna Pragmatik Bahasa Guru Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Negeri 1 Karangreja Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2016/2017*. Jurnal, i-175.
- Asmaya, F. & Rummyeni. (2015). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook terhadap Perilaku Prosocial Remaja di Kenagarian Koto Bangun*. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2(2), <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/7543>
- Nisa, A. C., & Wahid, U. (2014). *Analisis Isi Kekerasan Verbal dalam Sinetron "Tukang Bubur Naik Haji The Series" di RCTI (Analisis Isi Episode 396-407)*. Jurnal Komunikasi, 9(1), 85-102. doi:10.20885/komunikasi.vol9.iss1.art7



Almani, Fahmi, Moh. Fatah Yasin, dkk. 2019. “*Makian pada Kolom Komentar Berita di Instagram*”. Dalam Jurnal Locana, Vol. 2, No. 1, Agustus 2019, hlm. 1 – 10.

